

Kontribusi Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kesehatan Masyarakat di Desa Salang Tungir, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang

Yenti Anita Harahap¹, Toni Hidayat²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Email: yentianitaharahap@gmail.com¹, hidayattoni@gmail.com²

Corresponding Author: Yenti Anita Harahap

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi mahasiswa KKN dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dan derajat kesehatan masyarakat di Desa Salang Tungir, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dilaksanakan selama 15 Juli hingga 3 Agustus 2024 menggunakan pendekatan partisipatif, melalui metode observasi, wawancara, edukasi, pelatihan, serta kerja bakti. Program yang dijalankan meliputi penyuluhan pola hidup bersih dan sehat, pelatihan kerajinan dari daun kelapa, pembuatan pupuk organik, serta sosialisasi pemasaran digital untuk UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, partisipasi masyarakat, serta optimalisasi potensi lokal dalam mendukung kemandirian desa. Temuan ini memperkuat peran KKN sebagai sarana strategis pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi akademik dan sosial.

Kata Kunci: Kesehatan, KKN, Pemberdayaan Desa, Pengabdian Masyarakat, Produktivitas.

Abstract

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of student service to society and represents the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. This article aims to examine the contributions of KKN students in enhancing economic productivity and public health in Salang Tungir Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency. The activities were conducted from July 15 to August 3, 2024, using a participatory approach through methods such as observation, interviews, education, training, and community service. The implemented programs included clean and healthy lifestyle counseling, handicraft training using coconut leaves, organic fertilizer production, and digital marketing outreach for local MSMEs. The results indicated increased knowledge, community participation, and optimization of local potential in supporting village self-reliance. These findings reinforce the role of KKN as a strategic means of community empowerment based on academic and social collaboration.

Keywords: Health, KKN, Village Empowerment, Community Service, Productivity.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian sosial terhadap pembangunan masyarakat. Salah satu wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat guna

menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam konteks kehidupan nyata (Nurdin, Sulaeman, & Widodo, 2020).

Kegiatan KKN berperan sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, namun juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang diharapkan mampu memberdayakan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pengalaman interaksi sosial yang diperoleh selama kegiatan ini juga membentuk karakter mahasiswa, meningkatkan empati, kemampuan komunikasi, serta keterampilan memecahkan masalah secara langsung di lapangan (Suharto, 2013).

Desa Salang Tungir, yang terletak di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu desa dengan potensi yang besar dalam sektor pertanian dan kekayaan alam lokal. Masyarakat desa memiliki semangat gotong royong yang kuat serta toleransi sosial yang tinggi, yang menjadi modal sosial penting dalam pembangunan komunitas. Meski demikian, sebagaimana desa-desa lainnya, Salang Tungir juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan sektor ekonomi produktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan keluarga dan lingkungan. Beberapa aspek seperti keterbatasan akses terhadap informasi digital, minimnya pelatihan keterampilan kewirausahaan, serta perlunya edukasi kesehatan yang merata, menjadi titik tolak bagi mahasiswa KKN untuk merancang program-program yang dapat memperkuat kapasitas masyarakat secara mandiri. Alih-alih melihat keterbatasan sebagai hambatan, kegiatan KKN justru memandangnya sebagai peluang kolaborasi dan penguatan potensi lokal (Kemendesa PDTT, 2020).

Mahasiswa KKN merancang program-program pemberdayaan masyarakat yang diarahkan pada dua fokus utama, yaitu peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal dan peningkatan kualitas kesehatan keluarga melalui edukasi dan pendampingan. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan keberlanjutan program pasca-KKN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi mahasiswa KKN dalam mendorong perubahan positif di Desa Salang Tungir melalui serangkaian program berbasis kebutuhan lokal. Artikel ini juga mendokumentasikan praktik-praktik baik (*best practices*) yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pelaksanaan KKN di masa mendatang dan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif. Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Salang Tungir pada 15 Juli hingga 3 Agustus 2024. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa, diskusi kelompok terarah (FGD), serta dokumentasi kegiatan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk

mendeskripsikan kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan produktivitas dan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN menghasilkan sejumlah kegiatan yang berdampak pada dua aspek utama, yaitu produktivitas masyarakat dan kesehatan lingkungan serta individu. Berikut ini uraian hasil dan pembahasan dari masing-masing program:

Peningkatan Produktivitas Masyarakat

1. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Mahasiswa menginisiasi pelatihan sederhana pembuatan pupuk alami berbahan dasar limbah dapur dan tanaman lokal, seperti sisa sayuran, kulit buah, dan daun-daunan kering. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan petani untuk memperoleh alternatif pupuk yang ramah lingkungan, mudah dibuat, dan terjangkau secara ekonomi. Pelatihan dilaksanakan secara langsung dan aplikatif, dengan melibatkan peserta dalam setiap tahapan: mulai dari pemilahan bahan, pencacahan, fermentasi, hingga cara penyimpanan pupuk agar tahan lama. Selain menekan biaya produksi, pelatihan ini juga memperkenalkan prinsip pertanian berkelanjutan yang menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena metode ini sesuai dengan kondisi lokal dan dapat diterapkan tanpa peralatan rumit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri untuk mengolah limbah organik secara mandiri dan berniat membagikan pengetahuan ini kepada tetangga maupun kelompok tani lainnya. Kegiatan ini tidak hanya menambah keterampilan masyarakat tetapi juga memperkuat semangat gotong royong dan kesadaran lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan pembuatan pupuk organik berkontribusi pada peningkatan produktivitas serta kemandirian petani dalam pengelolaan lahan pertanian secara berkelanjutan.

2. Pelatihan Kerajinan Daun Kelapa

Pelatihan ini memperkenalkan keterampilan membuat atap dari daun kelapa sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya lokal yang melimpah di lingkungan Desa Salang Tungir. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai nilai ekonomis dan keberlanjutan kerajinan tradisional. Mahasiswa menjelaskan proses pemilahan daun kelapa yang baik, teknik penganyaman yang tahan lama, serta cara penyimpanan hasil produksi agar tetap awet sebelum digunakan atau dijual. Masyarakat menyambut baik kegiatan ini karena dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa. Pelatihan ini membuka wawasan bahwa hasil alam tidak selalu harus

dijual dalam bentuk mentah, tetapi dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Beberapa peserta menunjukkan minat untuk memproduksi atap secara rutin, baik untuk keperluan pribadi maupun untuk ditawarkan kepada tetangga atau komunitas lokal.

Program ini menjadi langkah awal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mendukung ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga mempererat hubungan antarwarga melalui kerja bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni (2020) yang menunjukkan bahwa pengembangan kerajinan lokal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mikro dan menciptakan peluang kerja di pedesaan.

3. Sosialisasi Pemasaran Digital untuk UMKM

Mahasiswa memberikan edukasi kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai pemanfaatan platform digital seperti WhatsApp Business dan Facebook sebagai media pemasaran yang efektif. Pelatihan ini mencakup pengenalan fitur-fitur penting seperti katalog produk, layanan pelanggan berbasis pesan instan, serta cara membuat konten promosi sederhana namun menarik. Peserta juga diajarkan cara mengelola interaksi dengan pelanggan secara responsif dan membangun identitas merek melalui media sosial (Subha, et.al., 2024). Program ini didasarkan pada kebutuhan nyata pelaku UMKM yang sebelumnya masih memasarkan produknya secara konvensional, dengan jangkauan yang terbatas dan kurang terdokumentasi. Mahasiswa juga membantu pelaku usaha membuat akun bisnis dan mendesain konten awal seperti foto produk dan deskripsi singkat yang sesuai dengan prinsip copywriting dasar. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama pelatihan dan keinginan mereka untuk mencoba langsung menggunakan platform digital tersebut.

Beberapa pelaku usaha bahkan menyatakan mulai merasakan manfaat langsung setelah mencoba strategi digital sederhana, seperti peningkatan jumlah pesanan dan perluasan pasar di luar lingkungan desa. Edukasi ini diharapkan menjadi langkah awal transformasi digital UMKM di Desa Salang Tungir. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh Arifin et al. (2022) yang membuktikan bahwa pelatihan digital marketing berkontribusi nyata terhadap peningkatan omzet, efisiensi operasional, dan jangkauan pasar UMKM secara signifikan.

Peningkatan Kesehatan Masyarakat

1. Penyuluhan Cuci Tangan dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Mahasiswa menyampaikan materi tentang pentingnya mencuci tangan secara benar menggunakan sabun dan air mengalir sebagai upaya preventif dalam mencegah penyebaran penyakit menular, terutama yang ditularkan melalui kontak langsung atau melalui makanan. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui demonstrasi langsung, menggunakan media sederhana seperti gambar, alat peraga, dan simulasi cuci tangan enam langkah sesuai standar WHO. Target utama kegiatan ini adalah anak-anak sekolah dasar dan ibu rumah tangga, mengingat keduanya berperan penting dalam menjaga kebersihan keluarga. Selain penyampaian materi, mahasiswa juga membagikan leaflet edukatif agar informasi dapat dibaca ulang di rumah. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga terhadap pentingnya kebersihan tangan sebelum makan, setelah dari toilet, dan sebelum menyentuh anak balita. Beberapa warga menyampaikan bahwa mereka baru memahami pentingnya proses mencuci tangan yang benar dan berkomitmen untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini relevan dengan studi oleh Sari et al. (2020) yang menegaskan bahwa edukasi PHBS, terutama terkait praktik mencuci tangan, secara signifikan menurunkan kejadian penyakit seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada masyarakat pedesaan.

2. Edukasi Gizi Seimbang dan Pendampingan Posyandu

Dalam rangka mendukung program kesehatan ibu dan anak, mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan posyandu bersama kader desa. Kegiatan ini meliputi pengukuran tinggi dan berat badan balita, pemantauan status gizi, serta pencatatan hasil pertumbuhan. Selain itu, mahasiswa memberikan edukasi mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, khususnya pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Materi edukasi disampaikan dalam bentuk diskusi kelompok kecil dengan ibu-ibu yang hadir, dilengkapi dengan poster dan contoh menu sehat dari bahan pangan lokal yang mudah didapat. Mahasiswa juga membagikan resep sederhana untuk makanan tambahan bergizi bagi balita. Warga dan kader posyandu menyambut baik program ini karena sangat aplikatif dan menyentuh kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Program ini mendapat apresiasi karena berhasil meningkatkan pemahaman warga terhadap hubungan antara gizi dan perkembangan anak, serta pentingnya keterlibatan keluarga dalam menjaga pola makan sehat. Menurut penelitian oleh Lestari dan Rahmawati (2021), edukasi gizi yang dilakukan secara langsung dan partisipatif kepada ibu rumah tangga terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi balita dan menurunkan risiko stunting di pedesaan.

Lingkungan Sosial dan Kolaborasi Komunitas

1. Gotong Royong dan Revitalisasi Lingkungan

Mahasiswa dan warga secara bersama-sama melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan area sekitar kantor desa, termasuk parit, halaman, dan jalur pejalan kaki yang sebelumnya tertutup semak dan sampah organik. Selain itu, mereka juga memperbaiki pagar tanaman dengan menggunakan bahan lokal seperti bambu dan kayu seadanya yang disusun ulang agar terlihat lebih rapi dan estetis. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sebagai bentuk pembersihan fisik lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik sebagai wajah desa. Partisipasi warga dalam kegiatan ini sangat tinggi, ditunjukkan dengan keterlibatan lintas usia dan lintas profesi – mulai dari ibu rumah tangga, petani, hingga tokoh masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan menumbuhkan kembali semangat gotong royong dan saling peduli antarwarga, yang dalam keseharian terkadang tergerus oleh kesibukan masing-masing.

Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap rasa memiliki masyarakat terhadap fasilitas umum di desanya, serta memperkuat ikatan emosional antarwarga yang saling berkontribusi tanpa pamrih. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan motivator, sementara warga menjadi pelaku utama yang menciptakan perubahan nyata di lingkungannya. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian oleh Susanti (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif warga dalam kerja bakti tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan fisik, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan mempererat hubungan antarindividu dalam komunitas pedesaan.

2. Peningkatan Toleransi Sosial dan Interaksi Multikultural

Selama program berlangsung, mahasiswa menjalin interaksi yang harmonis dengan masyarakat dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN tidak hanya berdampak akademis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan. Studi oleh Nugroho (2022) menyimpulkan bahwa interaksi multikultural dalam program KKN memperkuat sikap toleransi dan empati sosial mahasiswa. Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Salang Tungir menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, masyarakat memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap kehadiran mahasiswa. Mereka merasa terbantu, khususnya dalam hal edukasi kesehatan, penguatan ekonomi rumah tangga, dan upaya menjaga lingkungan bersama. Salah satu tokoh masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat

secara praktis, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan membuka wawasan baru dalam pengelolaan potensi desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Salang Tungir, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dan kualitas kesehatan masyarakat. Program pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang dilakukan mahasiswa berhasil mengoptimalkan potensi lokal serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan KKN juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga, serta membentuk karakter mahasiswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memberikan tanggapan positif terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program serta membuka peluang untuk pengembangan berkelanjutan pasca-KKN. Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif dari kegiatan KKN, disarankan agar pemerintah desa melanjutkan program-program yang telah dirintis dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Perguruan tinggi juga diharapkan terus mengembangkan skema KKN yang berbasis potensi lokal dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Selain itu, diperlukan sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan masyarakat dalam merancang model pemberdayaan desa yang terukur dan berdampak jangka panjang. Perlu adanya sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan masyarakat dalam mengembangkan model pemberdayaan desa yang berkelanjutan dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Hidayati, N., & Pratiwi, D. (2022). Pengaruh pelatihan digital marketing terhadap peningkatan omzet UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45–53.
- Fitriani, S., Siregar, E., & Kurniawan, B. (2021). Dampak pelatihan pembuatan pupuk organik terhadap produktivitas petani. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 3(2), 112–120.
- Kemendesa PDPT. (2020). *Panduan Umum KKN Tematik*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Lestari, W., & Rahmawati, E. (2021). Edukasi gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 66–72.
- Nugroho, A. (2022). Interaksi multikultural dalam kegiatan KKN dan penguatan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Sosial*, 6(3), 89–98.
- Nurdin, M., Sulaeman, F., & Widodo, A. (2020). KKN sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–10.
- Sari, M., Oktaviani, D., & Husna, A. (2020). Efektivitas penyuluhan PHBS dalam meningkatkan perilaku cuci tangan. *Jurnal Promkes*, 8(2), 100–107.
- Susanti, D. (2019). Gotong royong sebagai penguatan kohesi sosial di masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(1), 23–31.
- Wahyuni, N. (2020). Pengembangan kerajinan lokal sebagai potensi ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 4(2), 77–84.
- Subha, R., Rahman, A., Mudore, S. B., & Fikari, D. (2024). JUSTIVERSE: Utilization of Virtual Reality (VR) Technology in Learning Process and Moot Court Practice. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 558–564. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i3.271>.
- Suharto, E. (2013). *Pembangunan Masyarakat dan Intervensi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.